

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian tentang stabilitas kadar glukosa dalam sampel serum dan plasma NaF (Natrium Fluorida) pada preparasi sampel yang sesuai dengan prosedur dan sampel tidak mengalami hemolisis, yaitu :

**5.1.1** Prosentase penurunan kadar glukosa darah dalam serum setiap jam selama 4 jam, yaitu berturut-turut setelah 1,2,3 dan 4 jam pasca *sampling* adalah 0,06%, 0,08%, 0,10%, dan 0,14%.

**5.1.2** Prosentase penurunan kadar glukosa darah dalam plasma NaF setiap jam selama 4 jam, yaitu berturut-turut setelah 1,2,3 dan 4 jam pasca *sampling* adalah 0,02%, 0,03%, 0,06%, dan 0,08%.

**5.1.3** Penurunan kadar glukosa darah dalam sampel serum sudah signifikan sejak 1 jam pasca *sampling* dan semakin nyata dengan berjalannya waktu, sedangkan kadar glukosa dalam plasma NaF stabil dalam 2 jam pasca *sampling*, serta penurunan kadar glukosa dalam plasma NaF baru signifikan setelah 2 jam pasca *sampling* dan selang 2 jam kemudian yaitu 4 jam pasca *sampling*.

**5.1.4** Kadar glukosa darah dalam sampel plasma NaF lebih stabil daripada serum.

#### **5.2 Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kadar glukosa darah dalam sampel plasma NaF lebih stabil daripada dalam serum dan stabilitas kadar glukosa dalam plasma NaF hanya dalam masa 2 jam pertama pasca *sampling*, serta kadar glukosa dalam serum adalah tidak stabil sejak jam pertama pasca *sampling*, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

**5.2.1** Pemeriksaan kadar glukosa darah sebaiknya menggunakan sampel darah dengan antikoagulan yang dapat menghambat hemolisis, seperti NaF.

**5.2.2** Pemeriksaan kadar glukosa darah tidak menggunakan sampel serum.

- 5.2.3** Pemeriksaan kadar glukosa dalam plasma NaF sebaiknya jangan ditunda lebih dari 2 jam pasca *sampling*.
- 5.2.4** Perlu dilakukan penelitian tentang stabilitas kadar glukosa dalam sampel-sampel yang dibubuhi jenis-jenis antikoagulan lain yang direkomendasikan mampu menghambat glikolisis dan mempertahankan stabilitas kadar glukosa agar didapatkan hasil pengukuran yang akurat, seperti *potassium oxalate* (K-oksalat), sodium oksalat (Na-oksalat), sodium sitrat (Na-sitrat), heparin, dan EDTA untuk mencari alternatif jenis sampel yang ideal untuk pemeriksaan kadar glukosa darah agar hasil pemeriksaan glukosa memiliki akurasi tinggi sehingga penegakan diagnosis dan penatalaksanaan tepat.
- 5.2.5** Perlu dilakukan penelitian serupa pada populasi dengan ukuran sampel yang lebih besar (jumlah subjek penelitian lebih banyak) agar akurasi hasil penelitian lebih akurat.
- 5.2.6** Perlu dilakukan penelitian serupa pada populasi pasien dengan gangguan metabolisme glukosa, misalnya pada kelompok pasien *Diabetes mellitus*.